



PENGARUH DISIPLIN GURU, KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

**Pietra Hadibrata¹, Edwin Wantah,² Jerry Wuisang,³
Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado**

[Email: pietrahadibrata@gmail.com](mailto:pietrahadibrata@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin guru, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Rex Mundi Manado Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 687 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin, dengan total sampel responden sebanyak 253 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan antara disiplin guru, kompetensi pedagogik, dan motivasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 75,4%. Variabel yang memberikan kontribusi paling besar adalah kompetensi pedagogik guru yaitu sebesar 57%, diikuti dengan variabel motivasi mengajar guru yaitu sebesar 55%, dan disiplin mengajar sebesar 52,4%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan secara simultan variabel disiplin guru, kompetensi pedagogik, dan motivasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Katolik Rex Mundi Manado

Kata Kunci: Disiplin guru, Kompetensi pedagogik guru, motivasi kerja guru, Motivasi belajar siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of teacher discipline, pedagogic competence, and working motivation toward the students motivation to learn of SMA Katolik Rex Mundi Manado. The population in this study were all the students which amounts to 687 students. Sampling technique in this study using Slovin's technique, with total samples were 253 students. The method of data collection used questionnaire, documentation, and interview. The result of the research indicated Simultaneous influence between teachers discipline, pedagogic competence, and working motivation on students motivations to learn was 75,4%. The variable that gave the biggest contribution was pedagogic competence, about 57%, followed by the teachers working motivation which was 55%, and teaching discipline was 52,4%. The conclusion of this study was there were positive and significant influence simultaneously or partially of teachers discipline variable, pedagogic competence and teachers working motivation toward the students motivation to learn of SMA Katolik Rex Mundi Manado.

Keywords: teachers discipline, pedagogic competence, teachers working motivation, Students learning motivation



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah.

Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai.

Dalam hal ini Sagala (2012:12) menyatakan bahwa belajar dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar membutuhkan latihan dan latihan dapat menimbulkan pengalaman, dengan pengalaman itulah seseorang dapat berlatih dalam mewujudkan suatu keterampilan yang bersifat khusus. Untuk merangkai pengalaman belajar yang sempurna hendaknya dalam proses belajar mengajar melibatkan fungsi dan kegunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik evaluasi, karakteristik wilayah/daerah, karakteristik siswa, kepedulian orang tua, motivasi siswa, kesempatan dan peluang mengajar guru, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak. Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.

Disiplin guru. Disiplin berasal dari kata Inggris yakni "discipline" yang berarti: tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. (Malayu Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta. Bumi Aksara 2009),h. 193)

Menurut Sinungan mengemukakan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. (Muchdarsyah Sinungan. Produktivitas Apa dan Bagaimana, (Jakarta. Bumi Aksara, 2003), h. 145)

Sedangkan menurut Tabrani Rusyan disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, Bandung. PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, h. 63)



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Indikator disiplin guru adalah 1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati, 2. Jujur, 3. Tepat waktu, 4. Tegas, 5. Tanggung jawab,

Kompetensi guru. Menurut Nana Sudjana (Janawi, 2012: 41), pembagian kompetensi yang harus dimiliki guru sebenarnya meliputi tiga aspek, yaitu:

1) Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi ini berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, dan cara mengevaluasi hasil belajar anak.

2) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi ini berhubungan dengan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti sikap mencintai pekerjaannya dan lainnya.

3) Kompetensi prilaku/performance Kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan/perilaku guru, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu (teknologi pendidikan), dan berkomunikasi dengan anak. 4) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi itu paling tidak berhubungan dengan:

a) Menguasai karakteristik peserta didik b) Menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik h) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses hasil belajar i) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Motivasi kerja guru. Motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan (Santrock, 2009: 199).

Motivasi guru dalam bekerja turut berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah sebuah tujuan tertentu (Siagian, 2004). Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi guru dalam bekerja turut berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah sebuah tujuan tertentu (Siagian, 2004). Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu tugas atau kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh guru ini juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Jika setiap guru memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di dalam setiap mata pelajaran, maka dapat dipastikan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat karena guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, sehingga prestasi belajar yang dimiliki oleh para siswa di sekolah juga meningkat.

Motivasi belajar siswa. Dalam pengertian umum, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Woolfolk & Nicolich (1984:270), menyatakan bahwa motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. McClelland dalam Teevan dan Birney (1964:98) mengartikan motif sebagai suatu dorongan yang menggerakkan mengarahkan dan menentukan atau memilih perilaku.

Pengertian Motivasi Belajar Menurut Uno (2016:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Kompri (2016:231) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sardiman (2011:75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan internal maupun eksternal pada diri seseorang yang dapat menumbuhkan gairah dan semangat dalam belajar

Pendidikan dewasa ini telah menjadi kebutuhan yang semakin hari semakin penting, akan tetapi dalam proses pemenuhan kebutuhan pendidikan ternyata menghadapi cukup banyak permasalahan. Di dalam suatu pendidikan perlu adanya suatu proses belajar. Belajar adalah proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat (Khodijah, 2014: 3). Orang dapat dikatakan belajar apabila ada perubahan perilaku dari diri orang tersebut.

Dar hasil pra survey di SMA Katolik Rex Mundi Manado pada pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di ditemui hasil masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, siswa jarang mengikuti kegiatan pembelajaran online maupun offline, kurang menyerap materi yang disampaikan guru sehingga pada saat ulangan nilai nya banyak yang tidak mencapai KKM sehingga harus dilakukan remedial untuk siswa yang nilainya kurang, banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga membuat siswa kewalahan dalam mengerjakan tugas sehingga sering terjadi keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan melanggar aturan-aturan yang dibuat dalam kelas.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBI dalam jurnal Siti Maruya(2016) disiplin yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajar diantaranya Tata tertib (disekolah, kemiliteran dan sebagainya), Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Dengan demikian dapat dilihat ada kesenjangan antara teori dan fenomena disiplin guru dalam mengajar di SMA Katolik Rex Mundi Manado.

Terdapat juga ada guru yang belum menguasai karakteristik peserta didik, tidak menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sedangkan dalam jurnal Luh Retiantari Dew dkk (2014) secara teknis kompetensi pedagogik yaitu Menguasai karakteristik peserta didik, Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, Memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan motivasi belajar, Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran dan Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, ada kesenjangan antara teori dan fenomena kompetensi pedagogik guru di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Di ditemui juga ada guru jarang memberikan pujian kepada siswa dan tidak memberikan hukuman kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan dengan menurut E. Mulyasa (2009: 176-178) hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar diantaranya memberikan pujian dan hukuman jika melakukan kesalahan. Dengan demikian dapat dilihat ada kesenjangan antara teori dan fenomena motivasi guru di SMA Katolik Rex Mundi Manado.

Adapun Hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis I

H₀₁ : Tidak ada pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

REX MUNDI MANADO

H_{a1} : Ada pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

Hipotesis II

H₀₁ : Tidak ada pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

H_{a1} : Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

Hipotesis III

H₀₁ : Tidak ada pengaruh motivasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

H_{a1} : Ada pengaruh motivasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

Hipotesis IV

H₀₁ : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara disiplin guru, kompetensi pedagogik guru dan motivasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

H_{a1} : Ada pengaruh secara bersama-sama antara disiplin guru, kompetensi pedagogik guru dan motivasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA KATOLIK REX MUNDI MANADO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh disiplin guru, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Rex Mundi Manado Kota Manado.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Notoadmodjo, 2002). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah disiplin guru, kompetensi pedagogik guru, motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Rex Mundi Manado

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Rex Mundi Manado, yang beralamat di jalan Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 2 (dua) bulan yang berlangsung mulai bulan April - Mei 2021

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sampai XII di SMA Katolik Rex Mundi Manado yang berjumlah 687 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Katolik Rex Mundi Manado yang berjumlah 253 siswa.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Slovin* untuk tingkat kesalahan 5%. Dikemukakan kembali oleh Prasetyo (2006, hlm. 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

$$n = \frac{687}{1 + 687(0.05)^2} = 2.71775 = \frac{687}{12.71775} = 252.78 \text{ dibulatkan menjadi } 253 \text{ merupakan jumlah}$$

sampel yang akan diadakan penelitian. Merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2011: 155). Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih 253 siswa kelas X sampai XII SMA Katolik Rex Mundi Manado sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa siswa kelas X sampai XII sudah lebih mengenal guru dan sudah memiliki tingkat kedewasaan dalam menilai seseorang.

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu.

1. **Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah disiplin guru.** Menurut Tabrani Rusyan (Tabrani Rusyan, *Op.Cit.*, h. 64) disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:

- a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
- b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu
- c. Tidak membangkang pada peraturan berlaku
- d. Tidak berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan
- f. Rutin dalam mengajar
- g. Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
- h. Tepat waktu dalam belajar mengajar
- i. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar
- j. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar
- k. Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
 1. Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
 2. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 3. Menguasai dan introspeksi diri

Pengukuran variabel disiplin kompetensi guru ekonomi menggunakan instrumen kuesioner yang meliputi disiplin guru

2. **Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru.**

Kompetensi Pedagogik Guru, Irwantoro (2016:3) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir a.

Indikator kompetensi pedagogik guru yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuh sub kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Irwantoro (2016) sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

6. Komunikasi dengan peserta didik.

7. Penilaian dan Evaluasi.

Pengukuran variabel kompetensi guru ekonomi menggunakan instrumen kuesioner yang meliputi kompetensi pedagogik.guru.

3. Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah motivasi mengajar guru. Indikator motivasi mengajar yang digunakan pada penelitian ini mencakup faktor internal (motivasi dari dalam diri) dan eksternal (motivasi dari luar) sesuai dengan pendapat Uno (2016:23) sebagai berikut:

Motivasi mengajar memiliki dua dimensi yaitu: 1) dimensi dorongan internal dan 2) dimensi dorongan eksternal. Dimensi dan indikator motivasi kerja guru sebagaimana

Motivasi dari dalam (internal):

- Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas
- Memiliki tuntutan yang jelas dan menantang
- Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- Selalu berusaha untuk mengguguli orang lain
- Memiliki perasaan senang dalam bekerja
- Ada umpan balik atas hasil pekerjaan
- Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya

Motivasi dari luar (Eksternal):

- Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya
- Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya
- Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif
- Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan atasan

Pengukuran variabel motivasi mengajar guru menggunakan instrumen kuesioner yang meliputi motivasi mengajar

4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Dalam pengertian umum, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Woolfolk & Nicolich (1984:270), menyatakan bahwa motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. McClelland dalam Teevan dan Birney (1964:98) mengartikan motif sebagai suatu dorongan yang menggerakkan mengarahkan dan menentukan atau memilih perilaku. Pengertian tersebut memandang motif dan motivasi dalam pengertian yang sama karena definisinya mengandung pengertian sebagai konsep, sebagai pendorong serta menggambarkan tujuan dan perilaku. Manullang (1991:34) menyatakan bahwa motif adalah suatu faktor internal yang menggugah, mengarahkan dan mengintegrasikan tingkah laku seseorang yang didorong oleh kebutuhan, kemauan dan keinginan yang menyebabkan timbulnya suatu perasaan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan.

Indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini mencakup faktor internal (motivasi dari dalam diri) dan eksternal (motivasi dari luar) sesuai dengan pendapat Uno (2016:23) sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Pengukuran variabel kompetensi guru ekonomi menggunakan instrumen kuesioner yang meliputi motivasi belajar



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi, 2010: 194). Kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa. Pengukuran yang dilakukan untuk mengukur variabel kompetensi guru ekonomi dan motivasi belajar menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala pengukuran *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:136). Alternatif jawaban tiap *item* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Skala Pengukuran Model Likert**

Alternatif Jawaban	Skor	
Selalu (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Kadang-kadang (K)	2	4
Tidak pernah (T)	1	5

Siregar,(2010)

2. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter (Sudaryono, 2013: 41). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kuisisioner siswa kelas X sampai XII SMA Katolik Rex Mundi Manado. Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa kelas X sampai XII di SMA Katolik Rex Mundi Manado yang menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengujian Instrumen

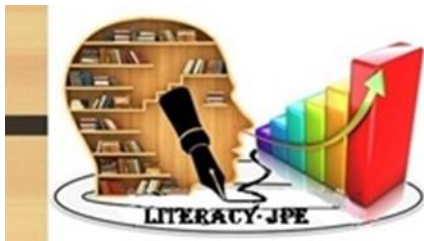
1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh penulis (Janti, 2014:155).

Menurut Kuncoro (2013:181) kriteria validitas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai Pearson Correlation dan Signifikansi. Apabila nilai Pearson Correlation lebih besar dari nilai pembandingan yang berupa r-kritis, maka item tersebut dinyatakan valid atau apabila nilai Sig < 0,05, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian keperilakuan mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Janti, 2014:156). Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

konsistensi (Janti, 2014:156). Uji Reliabilitas adalah hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 atau dengan kata lain alpha nilainya lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa item-item tersebut reliabel (Ghozali, 2013:47-48).

G. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi karena analisis regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

b. Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

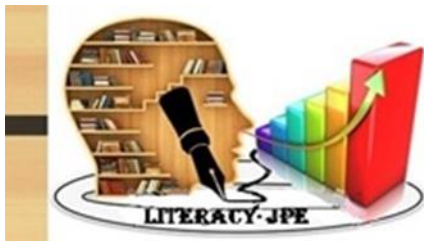
d. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) Dasar analisis (Ghozali, 2013):

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

1. Pengaruh Disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.808	4.679		2.951	.003
	X1	1.682	.101	.724	16.627	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial persamaan regresinya $Y = 13,808 + 1,682X_1$ artinya Nilai konstanta sebesar 13,808 menyatakan bahwa jika nilai $X_1 = 0$ atau variabel Disiplin guru tidak ada, maka nilai variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 13,808. Koefisien regresi variabel Disiplin guru 1,682 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel Disiplin guru, maka hal itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 1,682 kali. Untuk pengujian signifikan dapat dilihat t hitung untuk Disiplin guru X_1 terhadap motivasi belajar siswa Y sebesar $16,627 > t$ tabel sebesar 1,659 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.522	10.15229

a. Predictors: (Constant), X1

Disiplin guru X_1 terhadap motivasi belajar siswa Y dan Dapat dilihat untuk pengujian koefisien determinan dilihat r square = $0,524 \times 100\% = 52,4\%$ maka terdapat pengaruh yang signifikan disiplin guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa(Y) sebesar 52,4%.

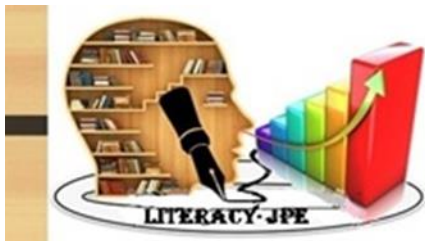
2. Pengaruh kompetensi pedagogik guru X2 terhadap motivasi belajar siswa Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.821	4.155		3.807	.000
	X2	1.222	.067	.755	18.257	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat persamaan regresinya $Y = 15,821 + 1,222X_2$ artinya Nilai konstanta sebesar 15,821 menyatakan bahwa jika nilai $X_2 = 0$ atau variabel kompetensi pedagogik guru tidak ada, maka nilai variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 15,821. Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru 1,222 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel kompetensi pedagogik guru maka hal itu akan



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 1,222 kali. untuk pengujian signifikan dapat dilihat t hitung untuk kompetensi pedagogik guru X2 terhadap motivasi belajar siswa Y sebesar 18,257 > t tabel sebesar 2,25 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.569	9.64587

a. Predictors: (Constant), X2

kompetensi pedagogik guru X2 terhadap motivasi belajar siswa Y dan Dapat dilihat untuk pengujian koefisien determinan $r^2 = 0,570 \times 100\% = 57\%$ maka terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa(Y) sebesar 57%.

3. Pengaruh motivasi mengajar guru X3 terhadap motivasi belajar siswa Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.074	4.425		3.181	.002
	X3	1.748	.100	.742	17.529	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan persamaan regresinya $Y = 14,074 + 1,748X_3$ artinya Nilai konstanta sebesar 14,074 menyatakan bahwa jika nilai $X_3 = 0$ atau variabel motivasi mengajar guru tidak ada, maka nilai variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 14,074. Koefisien regresi variabel motivasi mengajar guru 1,748 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel motivasi mengajar guru maka hal itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 1,748 kali. untuk pengujian signifikan diatas dapat dilihat t hitung untuk motivasi mengajar guru X3 terhadap motivasi belajar siswa Y sebesar 17,529 > t tabel sebesar 2,25 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.549	9.86827

a. Predictors: (Constant), X3

motivasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Y dan Dapat dilihat untuk pengujian koefisien determinan $r^2 = 0,550 \times 100\% = 55\%$ maka terdapat pengaruh yang signifikan motivasi mengajar guru (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 55%.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

1. Pengaruh disiplin guru (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan motivasi mengajar guru (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.344	3.791		-3.257	.001
	X1	.350	.117	.151	2.984	.003
	X2	.749	.065	.462	11.593	.000
	X3	.938	.109	.398	8.573	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis regresi berganda persamaan regresinya $Y = -12,344 + 0,350X_1 + 0,749X_2 + 0,938X_3 + (e=1-0,754=0,246)$ artinya Nilai konstanta sebesar -12,344 menyatakan bahwa jika nilai X_1, X_2 dan $X_3 = 0$ atau variabel Disiplin guru, kompetensi pedagogik guru dan motivasi mengajar guru tidak ada, maka nilai variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar -12,344. Koefisien regresi variabel Disiplin guru 0,350 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel Disiplin guru maka hal itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,350 kali. Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru 0,749 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel kompetensi pedagogik guru maka hal itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,749 kali. Koefisien regresi variabel motivasi mengajar guru 0,938 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel motivasi mengajar guru maka hal itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,938 kali.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40980.654	3	13660.218	254.119	.000 ^b
	Residual	13385.031	249	53.755		
	Total	54365.684	252			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Untuk pengujian signifikan secara simultan dapat dilihat f hitungnya sebesar 254,119 > f tabel sebesar 2,25 dan nilai sig = 0,000 < 0,05

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.751	7.33179

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan disiplin guru (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan motivasi mengajar guru (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dan dilihat hasil analisis koefisien determinan hasil Adjusted R Square = $0,754 \times 100\% = 75,4\%$ maka terdapat Pengaruh yang signifikan secara simultan disiplin guru (X1), kompetensi pedagogik guru (X2) dan motivasi mengajar guru (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 75,4 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan pengisian angket dan wawancara yang telah di kumpulkan dan di analisa menggunakan SPSS versi 25 dan didapatkan data-data hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah di dapatkan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Katolik Rex Mundi Manado.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Katolik Rex Mundi Manado.
3. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan motivasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Katolik Rex Mundi Manado
4. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan disiplin guru, kompetensi pedagogik guru, motivasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Katolik Rex Mundi Manado

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu yang sangat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi atau keahlian yang diperlukan dan yang dibutuhkan oleh pasar ketika mereka lulus, olehnya guru harus meningkatkan disiplin mengajar yang dimiliki meskipun disiplin guru di sekolah sekarang sudah tergolong baik karena peningkatan disiplin mengajar guru berpengaruh baik pada motivasi belajar siswa sehingga perlu untuk terus ditingkatkan.
2. Peningkatan kompetensi guru perlu dikembangkan melalui berbagai cara serta penguasaan yang wajib dimiliki oleh seorang guru terutama kompetensi pedagogik, mengingat pengaruhnya yang cukup signifikan dalam motivasi belajar siswa. Dalam hal ini melalui guru mengembangkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti diklat dan program pengembangan guru serta memperbarui pengetahuan dengan selalu meng-up date berita yang dapat dijadikan rujukan pengajaran di kelas karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat
3. Harus menjadi perhatian pihak sekolah mengenai motivasi mengajar guru oleh karena mengingat kondisi sekolah dan lingkungan mengajar yang kondusif berpengaruh cukup besar terhadap motivasi mengajar guru serta perhatian pihak sekolah kepada guru-guru yang memiliki prestasi untuk diberikan penghargaan dan memberikan kesempatan kepada guru-guru secara adil dan merata untuk mengembangkan potensi diri sehingga guru akan terus termotivasi untuk mengajar.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DAFTAR PUSTAKA

AS Sardiman 2008 - Media Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Daryanto. 2012 *M Raharjo - Model Pembelajaran Inovatif*

Dewi, Luh Retiantari dkk (2014) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

E Mulyasa (2009) Implementasi KTSP Kemandirian guru dan kepala sekolah- Jakarta: Bumi Aksara.

E Mulyasa (2013) *Manajememen Pendidikan Karakter- Jakarta: PT Bumi Aksara,*

HB Uno, N Lamatenggo (2016) Tugas guru dalam pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

JW Santrock 2009 *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2- Jakarta: Salemba Humanika,*

Khodijah, (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Malayu Hasibuan (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta. Bumi Aksara

Maruya, Siti, (2016): JUNI - Articles P ENGARUH KEDISIPLINAN GURU MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Muchdarsyah Sinungan. (2003) *Produktivitas Apa dan Bagaimana,* Jakarta. Bumi Aksara

Slameto, (2010), *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi,* Jakarta. Rineka Cipta

Tabrani Rusyan (2006) *Pendidikan Budi Pekerti,* Bandung. PT Sinergi Pustaka Indonesia